

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN  
*NUMBERED HEADS TOGETHER*  
BERBANTUAN ALAT PERAGA TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA  
PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 2  
KRAWANGSARI  
NATAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :  
**Anjas Nurhana  
NPM: 1711100014**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H / 2021 M**

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN  
*NUMBERED HEADS TOGETHER*  
BERBANTUAN ALAT PERAGA TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA  
PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 2  
KRAWANGSARI  
NATAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :  
**Anjas Nurhana  
NPM: 1711100014**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru di SDN 2 Krawangsari telah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu alat peraga dalam pembelajaran. Tetapi hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 2 Krawangsari ini masih rendah. Padahal dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan alat peraga seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Krawangsari Natar.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah saat melaksanakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu dengan alat peraga, pendidik di SDN 2 Krawang sari sudah melaksanakan dengan baik. Namun masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana seperti pendidik melewati langkah keempat dalam *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu menjawab pertanyaan. Pada langkah ini pendidik tidak mengajak peserta didik untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain, dan pendidik juga tidak mengarahkan kepada peserta didik jika jawaban ada yang salah serta pendidik juga tidak memberikan pujian atau reward kepada peserta didik atau kelompok yang menjawab betul. Langkah ini yang belum dilaksanakan dengan tepat mengakibatkan hasil belajar peserta didik di SDN 2 Krawangsari masih rendah.

**kata kunci : Model pembelajaran Numbered Heads Together, alat peraga dan hasil belajar**

## ABSTRACT

This research was motivated by the teacher at SDN 2 Krawangsari using the Numbered Heads Together type of cooperative learning model with the help of teaching aids in learning. However, the learning outcomes of fourth grade students at SDN 2 Krawangsari are still low. In fact, using the Numbered Heads Together type of cooperative learning model and teaching aids should be able to improve student learning outcomes. This study aims to find out how the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model with the aid of teaching aids on student learning outcomes in the fourth grade science subjects at SDN 2 Krawangsari Natar.

This type of research uses descriptive qualitative methods by using data collection techniques of observation, interviews and documentation. The data were analyzed through the steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data is done by technique triangulation, source triangulation and time triangulation.

The result of this research is that when implementing the Numbered Heads Together type of cooperative learning model assisted by teaching aids at SDN 2 Krawang Sari, it has been implemented well. However, there are still some steps that have not been implemented, such as educators skipping the fourth step in Numbered Heads Together (NHT), which is answering questions. In this step, the teacher does not invite students to respond to answers from other groups, and the educator does not direct students if the answers are wrong and the educator does not give praise or rewards to students or groups who answer correctly. This step, which has not been implemented properly, has resulted in the low learning outcomes of students at SDN 2 Krawangsari.

**Keywords : Numbered Heads Together cooperative learning model, teaching aids and learning outcomes**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anjas Nurhana

NPM : 1711100014

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Krawang Sari Natar**” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun hasil dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,



**Anjas Nurhana**  
**NPM. 1711100014**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Krawang Sari Natar.**

**Nama : Anjas Nurhana**

**NPM : 1711108014**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP.196910031997022002**

  
**Yuli Yanti, M. Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN  
NUMBERED HEADS TOGETHER BERBANTUAN ALAT  
PERAGA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 2 KRAWANG SARI  
NATAR** yang disusun oleh: **ANJAS NURHANA, NPM.  
1711100014**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari  
Kamis, Tanggal 18 November 2021 pukul 08.00-10.00 WIB. Tempat:  
Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

**: Dr. Yuberti, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris**

**: Yudesta Erfayliana, M. Pd**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Nurul Hidayah, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping I: Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping II: Yuli Yanti, M.Pd. I**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.(Q.S al-Maidah [5] : 2)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Q.S al-Maidah [5] : 2



## PERSEMBAHAN


*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari dalam hati yang paling dalam ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Untung Slamet dan Ibu Siti Rodiah yang sangat menyayangiku, memberikan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak pernah henti mendoakanku disetiap sujudnya demi kesuksesanku dan selalu mendukungku baik secara moril maupun materi, skripsi ini kuperssembahkan sebagai wujud cintaku, sayangku, baktiku dan upayaku untuk memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk kedua orang tuaku. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adikku Tersayang Dina Jelita Sari dan Nadira Kharisma yang selalu menyemangatiku, memotivasiku, mendoakanku dan mendukungku agar skripsi ini terselesaikan, semoga Allah selalu memberi kesehatan untukmu, panjang umur agar kita dapat membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua.
3. Nenekku tersayang, nenek Jarmi yang selalu menyangiku dan memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Orang terdekat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat juga saling mendoakan.
5. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Anjas Nurhana. Penulis dilahirkan di Ponorogo, Jawa Timur, pada tanggal 07 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Untung Slamet dan Ibu Siti Rodiah. Nama saudara penulis adalah Dina Jelita Sari dan Nadira Kharisma. Pendidikan dimulai dari SD Negri 2 Krawangsari Kecamatan Natar Lampung Selatan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairiyah Natar selesai pada tahun 2014. Lalu penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairiyah Natar dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama yaitu tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur SPAN-PTKIN. Lalu pada tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Setelah itu penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung.



Bandar Lampung,  
Yang membuat,

Anjas Nurhana

## KATA PENGANTAR

### *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdullilahirobbil'allamin Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan memberikan kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan dan memberikan kesehatan bagi umatnya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat. Alhamdulillah dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Krawang Sari Natar”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan saran, motivasi dan terimakasih atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut

Ilmu di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Mega Suriyanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Krawangsari Natar Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Eviliana, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 2 Krawangsari Natar yang telah membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses penelitian.
8. Ibu Diah, Ibu Dwi, Ibu Eli, Ibu Tari dan Kak Bayu yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu membantu, menyemangati, memotivasi dan menemani setiap proses yang dilalui, sepanjang perjuangan Putri Mesaturofiqoh, Hasib Baitul Khoiriah, Ayu Novita dan Nurul Khotimah yang selama ini sudah banyak membantu.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan, guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung,  
Penulis,

Anjas Nurhana  
NPM.1711100014



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGHANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>..xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>..xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>..xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>..xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	 <b>15</b>
A. Model Pembelajaran.....	15
B. <i>Numbered Heads Together</i> .....	16
1. Pengertian <i>Numbered Heads Together</i> .....	16
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> .....	19

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT	21
C. Alat Peraga .....	22
1. Pengertian Alat Peraga.....	22
2. Macam-macam Alat Peraga.....	23
3. Karakteristik Pemilihan Alat Peraga.....	25
4. Fungsi Alat Peraga.....	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Alat Peraga.....	27
D. Hasil Belajar .....	27
1. Pengertian Hasil Belajar .....	27
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
E. Pengertian IPA di SD/MI .....	31
1. Pengertian IPA.....	31
2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	31
3. Tujuan Pembelajaran IPA .....	33
F. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Penyajian Fakta dan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data .....	51
1. Deskripsi Data Observasi.....	51
2. Deskripsi Data Wawancara .....	72
3. Deskripsi Data Dokumentasi .....	93
B. Pembahasan .....	97

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Rekomendasi .....	109
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Ulangan Harian IPA Peserta Didik Kelas IV SD N 2 Krawang Sari Natar .....	5
Tabel 2	Kisi-Kisi Panduan Wawancara Pendidik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Number Heads Together</i> .....	36
Tabel 3	Kisi-Kisi Panduan Wawancara Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Number Heads Together</i> .....	39
Tabel 4	Kisi-kisi Instrument Analisis Alat Peraga .....	40
Tabel 5	Kisi-kisi Panduan Observasi Model Pembelajaran <i>Number Heads Together</i> .....	40
Tabel 6	Kisi-kisi Instrumen Analisis Alat Peraga .....	41





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir .....	32
----------	-------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil SDN 2 Krawang Sari Natar ..... 117
Lampiran 2	Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran IPA ..... 121
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrument Observasi Untuk Pendidik dalam Model Pembelajaran Number Heads Together Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Krawang Sari..... 123
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrument Analisis Alat Peraga ..... 1127
Lampiran 5	Hasil Observasi Untuk Pendidik dalam Model Pembelajaran Number Heads Together Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Krawang Sari..... 129
Lampiran 6	Hasil Observasi Alat Peraga ..... 136
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrument Wawancara Untuk Pendidik dalam Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> ..... 139
Lampiran 8	Kisi-kisi Instrument wawancara Alat Peraga..... 142
Lampiran 9	Hasil Wawancara Untuk Pendidik dalam Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> ..... 144
Lampiran 10	Hasil wawancara Alat Peraga..... 148
Lampiran 11	Kisi-kisi Instrument Wawancara Untuk Peserta Didik dalam Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> ..... 150

Lampiran 12	Hasil Wawancara Untuk Peserta Didik dalam Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> ..... 154
Lampiran 13	Silabus..... 157
Lampiran 14	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran..... 163
Lampiran 15	Surat Balasan Telah Melaksanakan Pra Penelitian..... 170
Lampiran 16	Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian..... 171
Lampiran 17	Gambar..... 172
Lampiran 18	Rekap Nilai Peserta Didik..... 181



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka perlu menjelaskan beberapa kata mengenai judul skripsi yang diambil. Judul skripsi yang dimaksud yaitu **“Analisis Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Krawang Sari Natar”**

Berikut ini beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan

Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>1</sup>

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik peserta didik dan meningkatkan interaksi antar peserta didik. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling

---

<sup>1</sup> Jamal Mirdad. *Model-model Pembelajaran*. (Indonesia Jurnal Sakinah, Vol. 2, No. 1, 2020, pp. 14-23) h. 15.



bertukar ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat dari pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh pendidik.

Alat Peraga dalam Yomomaha Telaumbanua merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif. Dengan alat peraga maka peserta didik akan lebih mudah menangkap, memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik.<sup>2</sup> Pemakaian alat peraga dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memperlancar proses belajar peserta didik serta mempercepat pemahaman dan memperkuat daya ingat didalam diri peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip melainkan suatu proses penemuan.

## **B. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu mata rantai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan landasan untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi

---

<sup>2</sup> Nuvera dan Aulia Gustina Citra. *Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 5 Nomor 1 Juni 2018. h.109

didalam masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan adalah ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan salah satu dari bentuk pembangunan interaksi dan komunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dengan demikian melalui materi yang baik, pendidik menyampaikannya dengan bentuk-bentuk interaksi yang baik kepada peserta didik, maka peserta didik akan mencontoh bagaimana cara berinteraksi dan berkomunikasi yang baik. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 187 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ،  
فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَبَيَّسَ مَا يَشْتَرُونَ



Artinya: Dan (Ingatlah), ketika Allah Mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu). “Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya” lalu mereka melemparkan janji itu kebelakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (Qs.Ali-Imran:187).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan jika seseorang yang telah diberi kitab (ilmu pengetahuan) mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ilmu tersebut dan memberikan bimbingan kepada umat (orang-orang) serta jangan sekali-kali menyembunyikan isi kitab (ilmu) dengan menukarnya dengan

<sup>3</sup> Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h. 50

<sup>4</sup> Rokib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cermelang, 2017). h. 15.

<sup>5</sup> Zulkipli Nasution, “Konsep Interaksi Edukasi Dalam Pendidikan Islam” (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Volume 2 Nomor 4 Juli- Agustus 2017), h.39

keuntungan dunia (harta). Itu artinya, orang-orang yang berilmu wajib menyampaikan ilmu yang dimilikinya.

Pada saat proses belajar seseorang diharapkan dapat merubah tingkah lakunya. Proses tersebut meliputi perubahan intelektual, fisik dan mental. Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hasil dari belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran pada umumnya berlangsung dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. pembelajaran disekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Pelajaran disekolah dasar memiliki beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, bahkan pada jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI). IPA atau sains berusaha membangkitkan minat manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam.

Berdasarkan hasil wawancara di SD N 2 Krawang Sari kepada guru Kelas IV yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidik telah menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi seperti telah menggunakan model pembelajaran Jigsaw, Think Pair Share, dan *Numbered Heads Together*. Tetapi, pada proses pembelajaran dikelas ketika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pendidik menemui beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pendidik adalah hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal, karena peserta didik kurang antusias dalam belajar IPA, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat.<sup>6</sup> Kendala itu muncul sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pernyataan ini diperkuat dengan data hasil belajar peserta didik berikut:

---

<sup>6</sup> Eviliana, Guru Kelas IV, SD N 2 Krawang Sari Natar, Kamis 30 September 2020

**Tabel 1 Data Nilai Ulangan Harian IPA Kelas IV<sup>7</sup>**

No.	KKM	Nilai	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	71	$\geq 71$	Tuntas	7	35 %
2.		$< 71$	Tidak Tuntas	13	65 %
	Jumlah			20 Siswa	100%

Dari tabel data dapat dilihat bahwa nilai ulangan harian peserta didik mata pelajaran IPA dari 20 peserta didik, hanya terdapat 7 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan ( $\geq$ ) 71 dan sebanyak 13 peserta didik mendapat nilai kurang dari ( $<$ ) 71. Dalam data nilai ulangan harian mata pelajaran IPA telah dinyatakan standar KKM IPA adalah 71. Jadi, jika nilai peserta didik lebih dari sama dengan ( $\geq$ ) 71 maka dinyatakan tuntas, namun jika nilai peserta didik kurang dari ( $<$ ) 71 maka dinyatakan tidak tuntas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik banyak yang masih rendah, yaitu terdapat 7 peserta didik yang lulus KKM sebanyak 35%, dan 13 atau 65 % peserta didik tidak memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan.

Menurut teori melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* peserta didik dapat berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran ini peserta didik dapat lebih memahami, membuat proses belajar IPA menyenangkan sehingga dapat mendorong meningkatnya hasil belajar peserta didik. Selain menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, dalam proses pembelajaran IPA di

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Nilai Ulangan Harian IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Krawang Sari Natar, Kamis 30 September 2020

SDN 2 Krawang Sari juga sudah menggunakan alat peraga. Padahal, alat peraga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya dapat memperjelas bahan pengajaran, dapat memberikan pengalaman yang riil atau nyata serta dapat merangsang cara berpikir peserta didik agar lebih kreatif dalam proses belajar.

Dengan menggunakan alat peraga hal yang masih bersifat abstrak dapat dijelaskan secara konkrit sehingga dapat di amati, dirasakan dan diperagakan sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik dan tentunya juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Tetapi, dalam pelaksanaannya di SD N 2 Krawang Sari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih tetap rendah meskipun sudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, dan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan alat peraga peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan dari karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat. Sejalan dengan penelitian Ni Km.Suandewi dan I Made. Citra Wibawa dalam jurnal ilmiah sekolah dasar ternyata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No.3 Kapal.<sup>8</sup> Nilai rata-rata presentase hasil belajar pada pra siklus sebesar 62,75% yang tergolong kategori rendah. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini ditunjukkan pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA peserta didik sebesar 72,70% tergolong pada kategori sedang, kemudian, pada siklus II meningkat menjadi 85, 13% pada siklus II ini

---

<sup>8</sup> Ni Km. Suandewi dan I Made.Citra Wibawa. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No. 3 Kapal. (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol 1 (1) ). h, 59.

berada pada kategori tinggi. Jadi dalam penelitian ini terjadi peningkatan sebesar 12,43%.

Selain itu didukung juga dengan penelitian Luthfi Anarani Fauziyyah yang menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Rulung Raya Natar.<sup>9</sup> Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji t yang diperoleh dengan  $t_{hitung} = 1,876$  dan  $t_{(0,05;42)} = 1,682$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $t_{hitung} > t_{(0,05;42)}$ , akibatnya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bahwa dengan menggunakan alat peraga hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dapat dilihat dengan menggunakan uji N-Gain didapat nilai rata-rata sebesar 0,770 sehingga tingkat keberhasilan peserta didik setelah belajar mengajar dikategorikan pada tingkat tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Krawang Sari Natar”**.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus pada penelitian ini pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi 3 subfokus adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Luthfi Anarani Fauziyyah, 2018. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 2 Rulung Raya Natar*. (Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung).

- 1) Hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan oleh tidak tercapainya KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal).
- 2) Peserta didik kurang antusias dalam belajar IPA.
- 3) Kurang aktifnya peserta didik, karena lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Krawang Sari Natar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Krawang Sari Natar.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alat untuk menambah acuan ilmiah serta objek amatan di bidang pendidikan serta mampu digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya tentang analisis model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar IPA.



## 2. Manfaat Praktis

### a Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan menggunakan alat peraga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### b Bagi pendidik

Sebagai acuan dan pertimbangan dalam pemilihan variasi model pembelajaran dan pentingnya alat peraga dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### c. Bagi peserta didik

Penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat termotivasi agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong semangat belajar, sehingga hasil belajar peserta didik yang didapatkan akan meningkat.

### d. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar IPA.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, peneliti melakukan pembuktian terhadap beberapa karya penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan alat peraga.

1. Vinki Erlita Pratiwi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Alat Peraga Kancing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN

Karangrejo 01 Jember.<sup>10</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK dengan menggunakan model skema Hopkins. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 37 orang peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 01 Jember pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan alat peraga kancing.

2. Nonci M. Uki. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Alat Peraga Pernafasan Manusia. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Alat Peraga Pernafasan Manusia.<sup>11</sup> Metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode Quasi Experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design yang melibatkan dua kelas yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan alat peraga dan konvensional. Data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan uji N-Gain. Hasil dari penelitian ini dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan alat peraga pernafasan Manusia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional.

---

<sup>10</sup> Vinki Erlita Pratiwi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Alat Peraga Kancing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN Karangrejo 01 Jember*. (Skripsi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember, 2017)

<sup>11</sup> Nonci M. Uki. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Alat Peraga Pernafasan Manusia*. (Bio-Pedagogi :Jurnal Pembelajaran Biologi Volume 6, Nomor 2, 2017)

3. Puji Astutik, Analisis Model Pembelajaran Number Head Together dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa.<sup>12</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran Number Head Together mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum dengan kompetensi dasar pencatatan dokumen atau surat masuk dan keluar.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu: sama-sama meneliti mengenai model pembelajaran Numbered Heads Together dan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah peneliti menganalisis model pembelajaran Numbered Heads Together berbantuan alat peraga pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Krawang Sari, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## H. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif atau naturalistik. Dikatakan kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk gambar, kalimat, dan kata.<sup>13</sup>

Sugiyono mengatakan “Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (bukan percobaan atau lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah kuncinya, pengambilan data dilakukan

---

<sup>12</sup> Puji Astutik, *Analisis Model Pembelajaran Number Head Together dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa*. (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 1, 2021)

<sup>13</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). h. 29

secara *purposive* atau sengaja dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data adalah hasil penelitian yang bersifat induktif atau kualitatif, dan lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>14</sup>

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan secara tepat. Dengan penelitian kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat mengangkat gambaran mengenai keadaan terkini dan realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Model Pembelajaran *Number Heads Together* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Krawang Sari Natar.

## **I. Sistematika Penulisan**

- a. Bab 1 Pendahuluan meliputi penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.
- b. Bab II, Kajian Pustaka meliputi, Pengertian Model pembelajaran, pengertian *Numbered Heads Together*, langkah-langkah model pembelajaran NHT. alat peraga, keunggulan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, pengertian alat peraga, macam-macam alat peraga, karakteristik pemilihan alat peraga, fungsi alat peraga, kelebihan dan kekurangan alat peraga, hasil belajar, pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian IPA di SD/MI, pengertian IPA, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, dan tujuan pembelajaran IPA.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 18

- c. Bab III Metodologi Penelitian meliputi, tempat dan waktu penelitian, jenis dan desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, instrumen penelitian, teknik analisis data, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), verifikasi dan pengumpulan data, uji keabsahan data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi, deskripsi tempat penelitian, hasil penelitian, pembahasan.
- e. Bab V Penutup meliputi, kesimpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Dahlan dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, memberi petunjuk kepada pengajar dikelas.<sup>15</sup> Model pembelajaran juga perlu dipahami pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. dalam penerapannya model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Menurut Surya model pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Joice dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model-model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : *Pertama*, semakin kecil upaya yang dilakukan pendidik semakin besar aktivitas belajar peserta didik, maka hal itu akan semakin baik. *Kedua*, semakin sedikit waktu yang diperlukan pendidik untuk mengaktifkan peserta didik belajar juga semakin baik. *Ketiga*, sesuai dengan cara belajar peserta didik yang dilakukan. *Keempat*, dapat dilaksanakan baik oleh pendidik. *Kelima*, tidak ada satupun

---

<sup>15</sup> Isjoni. *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 49

metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan, dalam surat al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*(Q.S al-Maidah [5] : 2)

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

## **B. Numbered Heads Together (NHT)**

### **1. Pengertian Numbered Heads Together (NHT)**

Leighton mengemukakan *“Numbered Heads Together* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat latihan dan ulasan singkat tentang fakta-fakta yang menarik dan produktif bagi peserta didik”. Teacher Vision dalam Leli Halimah mengemukakan bahwa *“Numbered Heads Together* adalah suatu strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong



setiap peserta didik bertanggung jawab untuk belajar materi”.<sup>16</sup> Peserta didik ditempatkan dalam kelompok dan setiap orang diberi nomor (dari satu sampai jumlah maksimum dalam setiap kelompok). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan varian dari diskusi kelompok.

Menurut Slavin metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu atau tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Numbered Heads Together* adalah untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk berbagi ide dan mempertimbangkan yang paling sesuai jawaban. Selain meningkatkan kerjasama antara peserta didik, *Number Heads Together* juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan peserta didik.

Menurut Ochoa yang dikutip oleh Ni Nyoman Padmadewi, dkk., model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran yang dimulai dengan membagi kelas atau kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik, kemudian pendidik mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompoknya, kemudian pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

Spencer Kagan mengatakan :*Numbered Heads Together* (NHT) adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”.<sup>17</sup> Model pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan ciri kepala bernomor.

---

<sup>16</sup> Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), h.331.

<sup>17</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2020). h.78.

Muslimin dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) adalah jenis pembelajaran sintaks kolaboratif yaitu: pengarahan, pembuatan kelompok yang heterogen dan peserta didik memiliki nomor tertentu, diberikan persoalan dengan materi yang diajarkan (untuk setiap kelompok sama, tetapi untuk setiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik, jadi tiap peserta didik dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama), kemudian bekerja dalam kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga berlangsung diskusi kelas, kuis individu dan skor kemajuan setiap peserta didik, hasil kuis diumumkan dan diberikan hadiah.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada dasarnya mampu membuat peserta didik tertarik didalam pembelajaran dan juga mampu membuat peserta didik lebih aktif didalam kelompok. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran berkelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara peserta didik untuk saling memberi dan menerima. Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) melatih peserta didik untuk berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat, dan berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga peserta didik lebih produktif dalam belajar. Pembelajaran NHT juga dinilai lebih memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan temannya di kelas, dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu varian dari pembelajaran kooperatif yang mana pendidik membantu peserta didik dalam kelompok kecil yang

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 212.

heterogen, kelompok tersebut terdiri dari 3-5 peserta didik. Dimana setiap peserta didik mendapatkan nomor kepala yang berbeda, peserta didik tersebut bersama-sama memikirkan jawaban yang diberikan selama proses pembelajaran kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut tanpa mengetahui nomor berapa yang akan dipanggil oleh pendidik.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

### **a. Langkah 1 : Penomoran**

- a) Dalam langkah ini, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang peserta didik. Pendidik memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
- b) Menginformasikan materi yang akan dibahas atau mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi yang lalu.
- c) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan apa yang akan dilaksanakan.
- d) Memotivasi peserta didik, sehingga timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

### **b. Langkah 2 : Mengajukan pertanyaan**

- a) Pendidik menjelaskan materi secara sederhana

---

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 217-218.

- b) Mengajukan suatu pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga bersifat umum.
- c. Langkah 3 : Berpikir bersama (*Heads Together*)
  - a) Peserta didik memikirkan pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.
  - b) Peserta didik berpikir bersama untuk menyatukan pendapat mereka atas jawaban pertanyaan itu dan memastikan bahwa tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d. Langkah 4 : Menjawab
  - a) Pada langkah ini, pendidik memanggil suatu nomor tertentu secara acak.
  - b) Peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengacungkan tangannya
  - c) Peserta didik menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, ditanggapi oleh kelompok lain.
  - d) Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah, pendidik akan mengarahkannya.
  - e) Pendidik memberikan pujian kepada peserta didik atau kelompok yang menjawab betul.
- e. Langkah 5 : Memberikan kesimpulan.
  - a) Melakukan refleksi.
  - b) Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi.

- c) Peserta didik diberikan tugas untuk diselesaikan di rumah dan mengerjakan kuis.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Heads Together* (NHT)

Berikut ini adalah kelebihan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu:

- a. Setiap peserta didik menjadi siap dalam proses pembelajaran karena setiap peserta didik dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.
- b. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- c. Peserta didik yang pandai dapat mengajarkan peserta didik yang kurang pandai atau kurang menguasai materi yang dipelajari.
- d. Terjadi interaksi secara intens antar peserta didik saat menjawab pertanyaan.
- e. Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada jumlah nomor yang membatasi.

Berikut ini adalah kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah:

- a. Tidak cocok untuk diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b. Tidak semua anggota kelompok dapat dipanggil pendidik.

## C. Alat Peraga

### 1. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga merupakan alat yang dapat diperlihatkan wujudnya dengan tujuan membuat pelajaran lebih jelas.<sup>20</sup> Wens Tanlain, dkk mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan alat pendidikan. Alat pendidikan atau alat peraga merupakan komponen pendidikan yang dibuat dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengetahuan tentang alat peraga sangat erat kaitannya dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi (UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Pasal 10 ayat 1).<sup>21</sup> Dengan memiliki keempat kompetensi diharapkan seorang guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Alat peraga merupakan alat bantu bagi pengajar untuk menyampaikan pesan kepada anak didik. Alat peraga disamakan dengan media. Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “penghantar”. Dalam aktivitas pembelajaran, media mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan atau informasi.<sup>22</sup>

Alat peraga digunakan untuk melatih keterampilan proses seperti mengamati, bertanya, merumuskan masalah dan hipotesis, interpretasi data, menarik kesimpulan, dan berkomunikasi dalam bentuk praktikum. Maksud dan tujuan penggunaan alat peraga adalah memberikan variasi dalam cara

---

<sup>20</sup> Nunuk Suryani, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) h. 17

<sup>21</sup> Dedi Irawan, *Daya Pikat Guru Menjadi Guru yang Dicinta Sepanjang Masa*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2020) h. 40

<sup>22</sup> Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Intraktif*. (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017) h.5

pendidik mengajar dan mewujudkan, serta lebih mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pada pembelajaran konsep abstrak akan dapat dipahami dan tahan lama pada peserta didik bila belajar melalui latihan dan pengalamannya sendiri, bukan hanya mengingat-ingat fakta.

Arsyad mengatakan bahwa alat peraga adalah segala sesuatu yang masih abstrak kemudian dibuat konkret atau nyata dengan alat-alat sehingga dapat dijangkau oleh pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan.<sup>23</sup> Oleh karena itu alat peraga lebih dikhusus dari media pembelajaran dan teknologi karena berfungsi hanya untuk memeragakan materi pelajaran yang bersifat abstrak.

Jadi dapat diambil kesimpulan di sini bahwa alat peraga adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, untuk menyampaikan pengetahuan, fakta, konsep dan prinsip kepada peserta didik agar lebih nyata.

## 2. **Macam-macam Alat Peraga**

Alat peraga adalah sarana yang dapat digunakan untuk merealisasikan pemahaman peserta didik yang masih abstrak. Penggunaan alat peraga dimaksudkan agar pembelajaran menjadi aktif dan kreatif serta membantu peserta didik dalam memahami materi. Oleh karena itu, pendidik harus pandai memilih alat peraga agar tidak menambah kebingungan peserta didik dalam memahami materi.

Prof. A Ghazali, M.A., menyampaikan bahwa agar peserta didik mudah mengingat dan menceritakan, serta melaksanakan pembelajaran yang diamati (diterima dan dialami) dikelas perlu didukung dengan demonstrasi atau peragaan-peragaan (sarana belajar) yang nyata.<sup>24</sup> Melalui penggunaan alat peraga, peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik

---

<sup>23</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019) h. 9.

<sup>24</sup> Uno, Hamzah. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran..* (Depok: Rajawali Pers, 2018) h. 129-130.



meninggalkan bekas atau kesan, suatu tanggapan yang jelas dan tahan lama jika masuk kedalam jiwa melalui indera mereka. Ada dua jenis peragaan, yaitu:

- 1) Peragaan langsung, dengan cara memperlihatkan bendanya sendiri, mengadakan percobaan-percobaan atau eksperimen yang dapat diamati peserta didik. Misalnya, pendidik membawa alat atau benda kedalam kelas pembelajaran dan peserta didik diperlihatkan atau dibawa ke pabrik, kebun binatang dan lain-lain..
- 2) Peragaan tak langsung, dapat dilakukan dengan menggunakan benda tiruan. Misalnya gambar, foto, film dan lainnya.

Menurut Arsyad pengelompokan jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi terbagi menjadi dua kategori luas yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir sebagai berikut:

- 1) Media Tradisional
  - a) Visual diam diproyeksikan; misalnya dalam bentuk proyeksi overhead, slides, filmstrips.
  - b) Visual tidak diproyeksikan: seperti gambar, bagan, diagram, poster, foto, grafik, dan simbol.
  - c) Media audio: rekaman piringan, pita, dan kaset.
  - d) Penyajian Multimedia: seperti tape dan multi image.
  - e) Gambar dinamis diproyeksikan : seperti film, tv dan video.
  - f) Media cetak: misalnya buku teks, modul, dan jurnal ilmiah.
  - g) Permainan: misalnya teka-teki, simulasi, dan permainan papan.
  - h) Media realita : seperti manipulatif (peta atau boneka).

- 2) Pilihan media teknologi mutakhir
  - a) Media berbasis telekomunikasi: seperti telekonferen, pembelajaran jarak jauh.
  - b) Media berbasis mikroprosesor: seperti computer-assisted instruction, permainan computer, sistem tutor interaktif.<sup>25</sup>

### 3. Karakteristik Pemilihan Alat Peraga

Berikut ini adalah karakteristik pemilihan alat peraga menurut Setyosari dalam Nunuk Suryani:<sup>26</sup>

- a. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
- b. Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik
- c. Kesesuaian media dengan lingkungan belajar
- d. Kemudahan dan keterlaksanaan pemanfaatan media
- e. Dapat menjadi sumber belajar
- f. Efisiensi media dalam keterkaitannya dengan waktu, tenaga, dan biaya.
- g. Keamanan bagi siswa
- h. Kemampuan media dalam mengaktifkan peserta didik
- i. Kemampuan dalam mengembangkan media dalam mengembangkan suasana yang menyenangkan,
- j. Kualitas media.

### 4. Fungsi Alat Peraga

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran. Levie & Lentz mengemukakan dalam Azhar Arsyad terdapat empat fungsi media pembelajaran atau alat peraga khususnya

---

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* . h.35-36

<sup>26</sup> Nunuk Suryani, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) h.63

media visual, yaitu meliputi fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.<sup>27</sup>

- a. Fungsi atensi, media visual yang intinya menarik dan mengarahkan peserta didik untuk fokus pada isi pelajaran. Seringkali pada awal pembelajaran peserta didik kurang tertarik dengan materi pelajaran yang tidak disukai sehingga kurang memperhatikan..
- b. Fungsi afektif, yaitu media yang dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik saat mempelajari (atau membaca) teks bergambar. Gambar atau simbol visual dapat mengubah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi mengenai masalah sosial.
- c. Fungsi kognitif, yaitu media yang dapat dilihat dari temuan penelitian yang menggunakan simbol atau gambar visual untuk memudahkan pencapaian informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar. .
- d. Fungsi kompensatoris, yaitu media pembelajaran terbukti dari hasil penelitian dimana media yang memberikan konteks untuk memahami teks, membantu peserta didik yang tidak mampu dalam menyusun informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi menyesuaikan peserta didik yang lemah dan lamban dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau yang disajikan secara lisan.

Agar fungsi alat peraga dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan maka perlunya memperhatikan prinsip yang harus di penuhi untuk membuat alat peraga. Prinsip yang harus dimiliki alat peraga adalah: (1) fungsional atau cocok dengan tujuan pembelajaran, artinya media atau alat peraga yang digunakan bukan hanya sekedar pelengkap proses pembelajaran, tetapi benar-benar merangsang peserta didik untuk berlatih, (2) tersedia artinya, saat diperlukan

---

<sup>27</sup> Arsyad, Azhar., h..35-36

dalam proses pembelajaran media itu didapatkan, (3) murah, (4) menarik, tujuannya agar peserta didik dapat termotivasi untuk terlibat dalam proses secara intens dan serius.<sup>28</sup>

## 5. Kelebihan Dan Kekurangan Alat Peraga

Berikut ini kelebihan dalam menggunakan alat peraga yaitu:

- 1) Dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Dapat memperjelas makna materi pelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disajikan.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi agar peserta didik tidak cepat bosan.
- 4) Membuat lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya.

Selain kelebihan, alat peraga juga tentunya memiliki kekurangan, yaitu:

- 1) Lebih banyak menuntut bagi pendidik ketika mengajar menggunakan alat peraga.
- 2) Butuh waktu lama untuk mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.
- 3) Perlu rela berkorban secara materi.

## D. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan pemrosesan sesuatu. Dimana pengetahuan dikembangkan berdasarkan pengalaman belajar

---

<sup>28</sup> Nurul Hidayah, Diah Riizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. ( Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h.73-74

yang bermakna. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga terjadinya perubahan perilaku. Menurut Gagne, “Belajar merupakan suatu proses yang mengubah tingkah laku seseorang cukup cepat, dan perubahan tersebut bersifat tetap, sehingga perubahan serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi yang baru”.<sup>29</sup>

Belajar merupakan suatu proses upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku baru secara utuh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Seseorang dapat mengetahui belajar telah berlangsung pada diri seseorang apabila dia mengamati adanya tingkah laku pada orang tersebut dan perubahan berlangsung lama.

Adapun firman Allah SWT yang menjelaskan tentang hasil belajar terdapat dalam Al-Qur‘an surah Az-Zalzalah ayat 7-8, berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ مِّثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat biji dzahrira pun, niscaya dia akan melihat balasannya, dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar biji dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula” (Q.S Az-Zalzalah ayat 7-8).<sup>30</sup>

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan didunia ini pasti akan mendapatkan balasannya. Setiap manusia berkewajiban untuk melakukan sesuatu yang baik, jadi ketika kita menanam kebaikan maka kebaikan pula yang akan kita dapatkan. Oleh karena itu,

<sup>29</sup> Sofia Ira Adriana, *Penerapan Teori Belajar IPA dan Penalaran Siswa Sekolah Dasar*. (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2020). h. 3.

<sup>30</sup> Al-Jumanatul ‘Ali *Alquran dan Terjemahnya Jus 1 s/d 30*.

seseorang yang belajar akan memperoleh ilmu yang nantinya akan berguna untuk hidupnya sesuai dengan apa yang telah ia usahakan.

Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran.<sup>31</sup> Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dicapai peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran. perubahan yang terjadi pada peserta didik melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh melalui hasil tes untuk sejumlah mata pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari aspek pengetahuan atau pemahaman, aspek sikap serta keterampilan yang didapatkan selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti ketercapainya keterampilan peserta didik diperoleh dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Bloom yang dikutip oleh Sudjana hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah, yaitu:<sup>32</sup> Ranah kognitif, yaitu berhubungan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian atau evaluasi.

---

<sup>31</sup> Susanto, Pudyo. *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018). h. 56

<sup>32</sup> Suarifqi Diatama, dkk. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tingkat SD/MI*. (Bandung: Cv. Angkasa, 2020), h.39-44.

- a. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti disiplin, motivasi belajar, menghargai, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
- b. Ranah psikomotorik yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan tanggap, kegiatan fisik, gerakan-gerakan *skuil* dan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan gerakan interpretatif.<sup>33</sup>

Pada penelitian ranah yang diukur hanya pada ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak hanya dicapai oleh kecerdasan, tetapi juga melalui hal-hal lain yang tidak terlepas dari prestasi belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat berasal dari siswa (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal).

Menurut Bimo Walgito faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah: (1) motif atau kesadaran, (2) minat atau ketertarikan, (3) rasa ingin tahu, (4) kepercayaan diri, (5) disiplin diri, dan (6) daya ingatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran meliputi: (1) tempat belajar (2) alat dan perlengkapan belajar (3) suasana belajar, waktu belajar, (4) pergaulan dan (5) bahan dan materi yang dipelajari<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h.133-134.

<sup>34</sup> Muhamad irham, Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019) h, 182-184



## E. Pengertian IPA di SD/MI

### 1. Pengertian IPA

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang penting, pelajaran IPA dipelajari dari sejak pendidikan dasar. Samatowa menjelaskan dalam bukunya bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu pengetahuan alam atau *science* adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.<sup>35</sup>

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam hal ini, IPA merupakan ilmu yang tersusun secara teratur, saling berkaitan dengan lainnya, saling menjelaskan sehingga keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan berlaku untuk umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi serta eksperimen. Menurut Benyamin menyatakan “Sains merupakan cara penyelidikan yang berusaha keras mendapatkan data hingga informasi tentang dunia (alam semesta) dengan menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji berdasarkan pengamatan itu.”<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan landasan awal untuk mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan

---

<sup>35</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks Penerbit, 2018). h. 3.

<sup>36</sup> Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 134

mata pelajaran yang cara penyajian materi utamanya dalam bentuk praktik. Menurut De Vito, *et al.* “Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari peserta didik”.<sup>37</sup> Peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya, membangkitkan ide, mengembangkan rasa ingin tahu tentang segala sesuatu dilingkungannya, mengembangkan keterampilan dan menciptakan kesadaran bahwa belajar IPA sangat diperlukan untuk dipelajari.

Pada pembelajaran IPA (sains), peserta didik tidak hanya diajarkan konsep, tetapi juga dibimbing melalui proses agar memiliki keterampilan dan sikap dalam memperoleh serta mengembangkan pengetahuannya. Artinya pembelajaran IPA harus lebih diarahkan pada kegiatan yang mendorong peserta didik lebih aktif, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis dalam memahami konsep. Sehingga ilmu yang didapat peserta didik akan tertanam secara utuh dalam kehidupannya.

Sebagai pendidik perlu menguasai pengetahuan dan bekal keterampilan untuk digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA atau Sains di Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga peserta didik dapat menemukan fakta, membangun konsep, teori dan sikap ilmiah sendiri yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas produk pendidikan.

Keterampilan proses adalah salah satu pendekatan yang menekankan pada fakta dan pendekatan konseptual, dalam pembelajaran IPA didasarkan pada langkah-langkah kegiatan dalam menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan untuk membuktikan suatu teori.<sup>38</sup> Keterampilan proses meliputi keterampilan mengobservasi, mengklarifikasi, mengukur, mengkomunikasikan, menginfrensi, memprediksi dan mengenal hubungan-hubungan angka.

---

<sup>37</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA*.....h. 104.

<sup>38</sup> Maria Ulfa. *Penerapan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Surabaya: CV Duta Graha Pustaka, 2019. h, 1

Dalam pembelajaran IPA perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Materi pembelajaran memperhatikan perkembangan IPA,
- 2) Memberikan pengertian yang baik dan mendalam tentang IPA, fakta, konsep dan teori kepada peserta didik,
- 3) Memberikan informasi tentang pemikiran ilmiah.
- 4) Melaksanakan kerja praktik di lapangan dan,
- 5) Menyadarkan peserta didik tentang penggunaan IPA dalam kehidupan.

Dari uraian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pendidik harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan proses sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

### **3. Tujuan Pembelajaran IPA**

Tujuan merupakan landasan awal seseorang pendidik untuk mengajar. Tujuan mata pelajaran IPA menjadi sebuah indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berhasil jika seorang pendidik tidak mengetahui tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan mata pelajaran IPA yaitu:

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keingintahuan, dan keterampilan proses untuk memecahkan suatu masalah,
- 2) Peserta didik dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai dan menjaga serta melestarikan lingkungan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- 3) Peserta didik dapat memperoleh bekal ilmu yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Berdasarkan tujuan IPA tersebut, IPA lebih menekankan bagaimana peserta didik memproses pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Peserta didik nantinya dapat menggunakan kemampuan ini untuk menjaga dan melestarikan lingkungan disekitarnya.

## **F. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.<sup>40</sup> Hasil belajar merupakan cerminan dari kegiatan belajar mengajar disekolah. Setiap sekolah selalu menginginkan peserta didiknya mendapatkan nilai yang bagus. Hasil belajar peserta didik pun beragam, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Pada pembelajaran IPA di SDN 2 Krawang Sari hasil belajar peserta didik kurang maksimal, karena peserta didik kurang antusias dalam belajar IPA, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka, dan enggan untuk bertanya atau berpendapat. Hal ini tentunya membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Pembelajaran IPA tidak cukup hanya dengan penjelasan dan mendengarkan saja, melainkan siswa akan lebih mudah memahami materi dan konsep-konsep jika didampingi oleh penggunaan alat peraga. Pemilihan model pembelajaran yang dianggap baik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar yang baik pada peserta didik. Peningkatan prestasi belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu materi yang telah diajarkan.

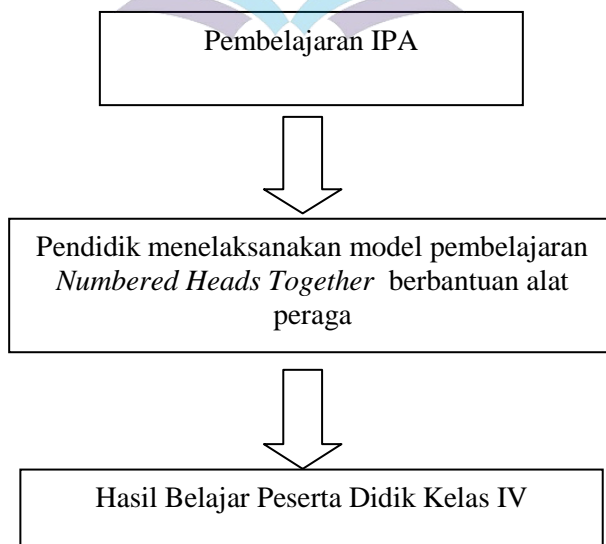
---

<sup>39</sup> Ewita Cahaya Ramadanti, *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA*. (Jurnal Tawadhu Vol. 4 No. 1, 2020, ISSN 2580-8826), h.1056.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 95

Pembelajaran kooperatif secara bersama-sama membantu peserta didik dalam pembelajaran akademiknya. Peserta didik lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi setelah diskusi dalam kelompok kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dari pada mereka harus belajar secara individual atau kompetitif. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* semua peserta didik bertanggung jawab atas tugas kelompoknya dan dituntut harus mampu menjawab pertanyaan pendidik agar proses diskusi dapat terlaksana dengan serius, apabila ada peserta didik ada yang kurang menguasai materi tersebut, maka peserta didik yang menguasai materi dapat membantu, sehingga terjadilah interaksi secara intens antar peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, penyampaian materi yang dipelajari didukung dengan menggunakan alat peraga, maka dapat memperjelas makna bahan pelajaran, menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pelajaran menjadi lebih menarik dan pengetahuan peserta didik akan lebih mudah diingat, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penjelasan yang jelas mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Berfikir**



## DAFTAR RUJUKAN

- Agape Purwa Gracia dan Indri Anugraheni. *Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021.
- Ahmad Susanto. 2019. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ani Sri Rahayu. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ewita Cahaya Ramadanti, *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA*. (Jurnal Tawadhu Vol. 4 No. 1, 2020, ISSN 2580-8826).
- Isjoni. 2020. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal Mirdad. *Model-model Pembelajaran*. (Indonesia Jurnal Sakinah, Vol. 2, No. 1, 2020, pp. 14-23)
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Leli Halimah. 2019. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lexy. J. Moloeng, 2017. *metodologi penelitian kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Maria Ulfa. 2019. *Penerapan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Surabaya: CV Duta Graha Pustaka.

- Muhamad irham, Novan Ardy Wiyani. 2019. *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nonci M. Uki. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Alat Peraga Pernapasan Manusia*. Bio-Pedagogi :Jurnal Pembelajaran Biologi Volume 6, Nomor 2.
- Nunuk Suryani, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Hidayah, Diah Riizki Nur Khalifah. 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala.
- Puji Astutik. 2021. *Analisis Model Pembelajaran Number Head Together dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 1.
- Rokib, Moh. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cermelang.
- Sefty Nurfadhillah, dkk. *Penggunaan Mesia Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Kampung Melayu III*. PENSIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021.
- Siti Fatimah dan Syamsudin. *Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. (Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 4 Nomor 1 Juni 2021).
- Sofia Ira Adriana. 2020. *Penerapan Teori Belajar IPA dan Penalaran Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Suarifqi Diatama, dkk. 2020. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tingkat SD/MI*. Bandung: Cv. Angkasa.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syofnidah Ifrianti. 2019. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala.
- Uno, Hamzah. 2018. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran..* Depok: Rajawali Pers.
- Usman Samatowa. 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks Penerbit.
- Vinki Erlita Pratiwi. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Alat Peraga Kancing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN Karangrejo 01 Jember*. Skripsi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.
- Wandah Wibawanto. 2017. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Intraktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Wardah, *Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Team-Assisted Individualization di SMP*. Jurnal Pembelajaran Prospektif Volume 5 Nomor 1, Februari 2020
- Zulkipli Nasution, “*Konsep Interaksi Edukasi Dalam Pendidikan Islam*”. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Volume 2 Nomor 4 Juli- Agustus 2017.